

**SIMULASI PENERAPAN *TIME-DRIVEN ACTIVITY-BASED COSTING*
PADA PERHITUNGAN HARGA POKOK JASA
BENGKEL KURNIA MOTOR**

Albert Oesef
L. Jade Falianny
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Email : jade.falianny@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

In a service company, the cost of services is sometimes not calculated accurately by the owner or management. This is due to the difficulty of calculating the cost as indirect costs occur together with the activities of the services performed. One of the methods of calculating the cost of services is the Time-driven activity-based costing (TDABC) method. This study applied the method to calculate the cost of services of Kurnia Motor Workshop, a company that offers antique car restoration services. The analysis showed that the TDABC method was a suitable method to calculate the cost of services accurately in Kurnia Motor Workshop.

Keywords: *costing, time-driven ABC, TDABC, activity-based costing, workshop*

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha yang semakin berkembang, iklim kompetitif mengharuskan perusahaan untuk mampu bersaing. Untuk dapat bersaing, manajemen perusahaan harus mampu mengelola seluruh potensi yang ada di perusahaan secara efektif dan efisien. Manajemen yang efektif dan efisien dapat direfleksikan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya. Semakin tinggi kemampuan untuk mengelola biaya, akan semakin baik pula produk dan jasa yang akan ditawarkan kepada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas.

Salah satu strategi yang digunakan untuk dapat bersaing dalam iklim yang sangat kompetitif dewasa ini adalah penekanan pada harga jual produk dan jasa. Harga jual produk dan jasa sangat dipengaruhi oleh jumlah biaya yang dikorbankan. Jumlah biaya tersebut merupakan harga pokok. Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih akurat akan menghasilkan harga jual yang kompetitif. Penetapan biaya yang akurat tersebut dapat dicapai dengan menerapkan metode *time-driven activity-based costing* (TDABC). TDABC adalah metode yang dikemukakan oleh Kaplan dan Anderson (2007:7) sebagai solusi perbaikan metode *activity*

based costing (ABC). TDABC merupakan hasil pengembangan dari metode ABC yang menyederhanakan proses penetapan biaya.

TDABC yang berfokus pada kapasitas waktu setiap aktivitas ini tidak mahal, lebih mudah digunakan, lebih sederhana, hasilnya cepat, lebih akurat, dan dapat membuat proses pengambilan keputusan lebih cepat. Dengan demikian, TDABC dapat menjadi metode yang dapat diterapkan oleh manajemen dalam usaha untuk melakukan penetapan harga pokok yang akurat.

Bengkel Kurnia Motor adalah suatu kegiatan usaha yang bergerak di bidang jasa restorasi dan modifikasi mobil klasik. Sejak mulai berdiri hingga 2017, dalam menentukan besarnya harga pokok atas layanan jasa yang diberikan, adalah dengan menghitung semua pengeluaran yang diperlukan untuk merestorasi dan/atau memodifikasi mobil para pelanggannya, ditambah dengan persentase tertentu sebagai laba atas jasa yang diberikan. Cara perhitungan harga pokok ini sangat sederhana dan tidak akurat, karena yang diperhitungkan sebagai harga pokok hanyalah besarnya biaya yang dikeluarkan sebenarnya, sedangkan biaya-biaya lain seperti biaya penyusutan mesin dan peralatan, karena tidak memerlukan pengeluaran pada saat mesin dan peralatan tersebut digunakan, tidak diperhitungkan sebagai bagian dari pengeluaran biaya atas jasa yang diberikan. Demikian pula dengan jangka waktu pengerjaan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, tidak turut diperhitungkan dalam harga pokok jasa yang diberikan.

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Perhitungan biaya yang lebih akurat akan menghasilkan harga pokok yang kompetitif. Perhitungan biaya yang akurat tersebut dapat dicapai dengan menerapkan metode TDABC. Oleh karena itu, penulis akan menerapkan TDABC guna membantu Bengkel Kurnia Motor dalam menghitung biaya jasa yang akurat sehingga dapat menghasilkan harga pokok jasa restorasi dan modifikasi mobil yang lebih akurat.

2. TINJAUAN LITERATUR

Szychta (2010:49-60) melakukan penelitian tentang peran *Activity-Based Costing* (ABC) pada perusahaan jasa, kemudian megemukakan prinsip dan struktur dari *Time-Driven Activity-Based Costing* (TDABC) yang dirancang untuk mengurangi kompleksitas dari pengukuran biaya. Kompleksitas dari pengukuran biaya merupakan masalah yang menjadi karakteristik sistem ABC yang digunakan oleh perusahaan jasa. Penelitian ini mengemukakan contoh

perhitungan biaya aktivitas jasa dengan menggunakan metode ABC dan juga TDABC, dan menyoroti kekuatan dan kelemahan rumusan baru dari ABC.

Adeoti dan Valverde (2013:109-128) melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat penerapan TDABC pada perusahaan yang menawarkan jasa *Information Technology* (IT) dan bagaimana hal itu dapat digunakan untuk mencapai penghematan biaya yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TDABC merupakan alat yang efektif untuk mengidentifikasi proses yang banyak mengeluarkan biaya dan memberikan manajer informasi yang berguna untuk menetapkan keputusan yang kritical tentang pengendalian biaya.

Penelitian yang dilakukan Kaplan *et al.* (2014:399-412) tentang penyedia layanan kesehatan dalam mengatasi tekanan harga dan peningkatan kinerja, mereka harus mendedikasikan diri untuk meningkatkan nilai kepada pasien yaitu hasil yang lebih baik disertai dengan biaya yang lebih rendah. TDABC menawarkan potensi untuk merancang ulang proses perawatan untuk mencapai tujuan tersebut. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan TDABC mampu memberikan perhitungan biaya yang lebih akurat dibandingkan dengan ABC. TDABC dapat mengidentifikasi kapasitas yang tidak terpakai, memungkinkan perbaikan operasional, dan mendeteksi aktivitas-aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah.

3. METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di Bengkel Kurnia Motor yang berlokasi di Jalan Jatibening Raya no.225a, Pondok Gede, Bekasi. Bengkel ini mulai beroperasi pada tahun 2014. Pemilik bengkel ingin mengetahui cara menghitung harga pokok jasa restorasi dan modifikasi mobil dengan metode TDABC sehingga dapat menghasilkan perhitungan harga pokok yang akurat.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer periode Januari s/d September 2017. berupa dokumen, pendapatan dan biaya serta informasi pendukung lainnya yang diperoleh secara langsung dari Bengkel Kurnia Motor. Penulis memperoleh data tersebut melalui wawancara dengan pemilik dan mekanik, serta pengamatan secara langsung ke bengkel tempat kegiatan jasa dilakukan. Pengamatan ditujukan untuk mengetahui aktivitas utama dan aktivitas pendukung pelayanan jasa.

Definisi Operasional Variabel

1. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses penyediaan jasa selain biaya bahan baku langsung.

2. Kapasitas Waktu

Kapasitas waktu adalah jumlah waktu yang tersedia untuk setiap aktivitas dalam proses penyediaan jasa. Kapasitas waktu dihitung berdasarkan total waktu yang dibutuhkan karyawan dalam menyelesaikan suatu aktivitas (dikurangi dengan waktu istirahat, perbaikan, dan waktu lainnya saat aktivitas tidak berjalan) selama satu tahun.

3. Tarif Biaya per Aktivitas

Tarif biaya per aktivitas adalah tarif yang diperoleh dari total biaya tidak langsung pada setiap aktivitas dibagi dengan kapasitas waktu yang tersedia untuk setiap aktivitas.

4. Biaya Aktivitas

Biaya aktivitas adalah biaya yang diperoleh melalui jumlah waktu dalam menit yang dibutuhkan dalam melakukan setiap aktivitas dikalikan dengan tarif biaya per aktivitas.

5. Harga Pokok Jasa

Harga pokok jasa merupakan seluruh biaya yang digunakan dalam proses menghasilkan produk jasa restorasi dan/atau modifikasi mobil. Harga pokok jasa ini terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung meliputi biaya bahan baku seperti suku cadang dan baut, sedangkan biaya tidak langsung meliputi seluruh biaya di luar biaya bahan baku, yang dihitung dengan menggunakan tarif per aktivitas.

Perhitungan harga pokok jasa bengkel Kurnia Motor dilakukan dengan metode TDABC. Metode ini memberikan penekanan pada konsumsi waktu yang diperlukan oleh setiap aktivitas jasa.

Ada lima tahap yang diperlukan untuk melakukan perhitungan harga pokok jasa dengan metode TDABC, yaitu:

1. Identifikasi Biaya

Seluruh biaya yang terjadi selama periode dipisahkan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung dibebankan secara langsung ke jenis jasa yang diberikan, sedangkan biaya tidak langsung didistribusikan ke seluruh aktivitas yang diidentifikasi.

2. Identifikasi Aktivitas

Pada tahap ini, penulis mengidentifikasi berbagai aktivitas yang secara langsung digunakan untuk menghasilkan produk jasa bengkel Kurnia Motor.

3. Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke Aktivitas

Tahap berikutnya adalah mengalokasikan biaya tidak langsung ke setiap aktivitas, berdasarkan persentase konsumsi biaya tidak langsung oleh setiap aktivitas.

4. Perhitungan Tarif per Aktivitas

Dalam tahap ini terlebih dulu dilakukan perhitungan jumlah waktu yang dibutuhkan oleh setiap aktivitas. Kemudian tarif per aktivitas dihitung dengan cara membagi total biaya tidak langsung dengan total waktu dari setiap aktivitas.

5. Perhitungan Harga Pokok Jasa

Tahap terakhir adalah melakukan perhitungan harga pokok jasa. Harga pokok jasa merupakan akumulasi dari setiap komponen biaya yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok jasa. Biaya tidak langsung dialokasikan ke setiap produk jasa dengan cara mengalikan konsumsi waktu dari setiap produk jasa dengan tarif per aktivitas, sedangkan biaya langsung dibebankan secara langsung ke setiap produk jasa sesuai dengan jumlah biaya langsung yang digunakan dalam menyelesaikan produk jasa tersebut.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bengkel Kurnia Motor menawarkan beberapa jenis jasa restorasi mobil antik, mulai dari *body repair*, *painting*, *engine and drivetrain*, *suspension and steering*, *interior*, *exterior*, dan *electrical*. Seluruh jenis jasa tersebut dapat diterapkan pada setiap proyek restorasi tergantung dari permintaan pelanggan dan kondisi mobil.

Untuk memperoleh perhitungan harga pokok jasa setiap proyek restorasi menggunakan metode TDABC, dilakukan beberapa tahap sebagai berikut.

1. Identifikasi Seluruh Biaya

Langkah pertama dalam penerapan TDABC adalah mengetahui unsur-unsur biaya yang berhubungan dengan harga pokok. Unsur-unsur harga pokok jasa bengkel Kurnia Motor terbagi menjadi dua yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya tenaga kerja yang ada di bengkel Kurnia Motor termasuk kedalam biaya tidak langsung, karena biaya tenaga kerja terjadi bersamaan dengan aktivitas jasa dilakukan. Rincian dari kedua jenis biaya tersebut adalah sebagai berikut.

a. Biaya langsung

Biaya langsung yang digunakan dalam penyediaan jasa bengkel Kurnia Motor adalah biaya bahan baku langsung.

b. Biaya Tidak Langsung

Tabel 4.1 Biaya tidak langsung Januari s/d September 2017

No	Jenis Biaya Tidak Langsung	Jumlah (Rp)
a.	Biaya Tenaga Kerja	267.393.750
b.	Biaya Perlengkapan	22.088.000
c.	Biaya Listrik	25.472.700
d.	Biaya Penyusutan Aktiva Tetap	13.160.625
e.	Biaya Sewa	36.000.000
f.	Biaya Pemeliharaan Aktiva Tetap	3.445.000
g.	Biaya Lain-Lain	5.500.000
Total (Rp)		373.060.075

2. Identifikasi Aktivitas

Tabel 4.2 Aktivitas-aktivitas Jasa yang ada di Bengkel Kurnia Motor

No.	Jenis Aktivitas	Keterangan
1.	Identifikasi Kerusakan	Memeriksa dengan teliti kondisi mesin, suspensi, sasis, dan badan kendaraan.
2.	Rencana perbaikan atau modifikasi	Merencanakan perbaikan yang akan dilakukan pada suatu proyek restorasi kemudian mencatat seluruh daftar rencana perbaikan.
3.	Pembelian bahan baku atau suku cadang	Membeli bahan baku dan suku cadang yang diperlukan. Menyiapkan peralatan dan lokasi untuk memperlancar pekerjaan.
4.	Pembongkaran	Melepas bagian kendaraan yang akan diganti atau diperbaiki.
5.	Reparasi	Melakukan reparasi pada bagian kendaraan yang rusak.
6.	Instalasi suku cadang	Memasang suku cadang sesuai kebutuhan.
7.	Modifikasi	Memodifikasi bagian kendaraan yang rusak dengan adaptasi suku cadang kendaraan baru.
8.	Pengelasan	Mengelas bagian badan kendaraan, mesin, atau suspensi.
9.	Pengerokan	Melepas bagian cat dan lapisan karat yang menempel pada permukaan badan kendaraan.
10.	Pendempulan	Mendempul permukaan badan kendaraan.
11.	Pengamplasan	Menggosok bagian kendaraan dengan amplas.
12.	Pengecatan	Menyemprot cat pada bagian kendaraan yang akan dicat.
13.	Pengetokan	Mengetok bagian kendaraan yang rusak atau penyok
14.	Uji hasil reparasi, modifikasi, dan instalasi.	Memeriksa hasil restorasi kendaraan yang telah dilakukan untuk meminimalkan kekurangan yang ada saat mobil diserahkan kepada pemilik

3. Pembebanan biaya ke aktivitas

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi terhadap elemen biaya yang terjadi pada setiap aktivitas. Bahan langsung merupakan komponen biaya yang dapat ditelusuri secara langsung untuk setiap jenis produk. Biaya tidak langsung dan biaya tenaga kerja langsung digabung menjadi satu. Hal itu disebabkan karena saat setiap aktivitas yang dilakukan oleh tenaga kerja bersamaan dengan biaya tidak langsung yang digunakan. Biaya tidak langsung akan didistribusikan ke setiap aktivitas yang telah diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam.

Tabel 4.3 Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke Aktivitas (1)

No.	Jenis Biaya Tidak Langsung	Jenis Aktivitas						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Perlengkapan	1.104.400				3.313.200		4.417.600
2.	Gaji Karyawan							
	a.Pengawas Bengkel		9.750.000			4.875.000	4.875.000	9.750.000
	b.Mekanik	6.825.000	6.825.000		3.412.500	13.650.000	6.825.000	20.475.000
	c.Asisten Mekanik	2.730.000		10.920.000	5.460.000	2.730.000	4.095.000	
	d.Tukang las	6.337.500	6.337.500		3.168.750	6.337.500		9.506.250
	e.Tukang cat	3.046.875	3.046.875		1.523.438	1.523.438		
	f.Pembelian		19.500.000					
	g.Keamanan	696.345	696.345	696.345	696.345	696.345	696.345	696.345
3.	Listrik				5.094.540	5.094.540	2.547.270	8.915.445
4.	Penyusutan Aktiva Tetap	1.316.063		658.031	1.316.063	1.974.094	658.031	3.290.155
5.	Sewa	3.600.000			3.600.000	3.600.000	3.600.000	3.600.000
6.	Pemeliharaan Aktiva Tetap	516.750		172.250	172.250	516.750	172.250	861.250
7.	Lain-lain	392.810	392.810	392.810	392.810	392.810	392.810	392.810
	Total (Rp)	26.565.743	46.548.530	12.839.436	24.836.695	44.703.677	23.861.706	61.904.855

Tabel 4.4 Pembebanan Biaya Tidak Langsung ke Aktivitas (2)

No.	Jenis Biaya Tidak Langsung	Jenis Aktivitas							Total (Rp)
		8	9	10	11	12	13	14	
1.	Perlengkapan	4.417.600	1.104.400	1.104.400	2.208.800	1.104.400	3.313.200		22.088.000
2.	Gaji Karyawan								
	a.Pengawas Bengkel							19.500.000	48.750.000
	b.Mekanik	3.412.500						6.825.000	68.250.000
	c.Asisten Mekanik							1.365.000	27.300.000
	d.Tukang las	12.675.000	3.168.750					9.506.250	63.375.000
	e.Tukang cat		3.046.875	6.093.750	4.570.313	4.570.313		3.046.875	30.468.750
	f.Pembelian								19.500.000
	g.Keamanan	696.345	696.345	696.345	696.345	696.345	696.345	696.345	9.750.000
3.	Listrik						3.820.905		25.472.700
4.	Penyusutan Aktiva Tetap	658.031	658.031	658.031	658.031	658.031	658.031		13.160.625
5.	Sewa	3.600.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	3.600.000	1.800.000	3.600.000	36.000.000
6.	Pemeliharaan Aktiva Tetap		172.250		172.250	344.500	172.250	172.250	3.445.000
7.	Lain-lain	392.810	392.810	392.810	392.810	392.810	392.810	392.810	5.500.000
	Total (Rp)	25.852.286	11.039.461	10.745.336	10.498.549	15.187.304	16.538.886	41.935.780	373.060.075

4. Perhitungan tarif per aktivitas

Tabel 4.5 Konsumsi Waktu Setiap Aktivitas

No	Aktivitas	Konsumsi Waktu	
		Jam	Menit
1.	Identifikasi Kerusakan	795	47.700
2.	Rencana perbaikan atau modifikasi	507	30.420
3.	Pembelian bahan baku atau suku cadang	495	29.700
4.	Pembongkaran	623	37.380
5.	Reparasi	300	18.000
6.	Instalasi suku cadang	431	25.860
7.	Modifikasi	567	34.020
8.	Pengelasan	767	46.020
9.	Pengerokan	534	32.040
10.	Pendempulan	336	20.160
11.	Pengamplasan	798	47.880
12.	Pengecatan	412	24.720
13.	Pengetokan	742	44.520
14.	Uji hasil reparasi, modifikasi, dan instalasi.	641	38.460
Total		7.945	476.700

Untuk dapat menghitung tarif per aktivitas, kapasitas waktu yang digunakan adalah jam kerja aktual Bengkel Kurnia Motor periode Januari sampai dengan September 2017. Jam kerja aktual Bengkel Kurnia Motor adalah 7945 JKL yang digunakan untuk menyelesaikan 14 proyek restorasi mobil antik. Langkah berikutnya adalah mendistribusikan jam kerja tersebut pada setiap aktivitas berdasarkan rasio konsumsi biaya, kemudian mengkonversikan kapasitas waktu kedalam menit. Setelah itu tarif per aktivitas dapat dihitung dengan membagi total biaya tidak langsung setiap aktivitas dengan total kapasitas waktu setiap aktivitas.

Tabel 4.6 Tarif per Aktivitas

No	Aktivitas	Biaya Tidak Langsung (Rp)	Konsumsi Waktu (Menit)	Tarif per Aktivitas (Rp/Menit)
1.	Identifikasi Kerusakan	26.565.743	47.700	557
2.	Rencana perbaikan atau modifikasi	46.548.530	30.420	1.530
3.	Pembelian bahan baku atau suku cadang	12.839.436	29.700	432
4.	Pembongkaran	24.836.695	37.380	664
5.	Reparasi	44.703.677	18.000	2.484
6.	Instalasi suku cadang	23.861.706	25.860	923
7.	Modifikasi	61.904.855	34.020	1.820
8.	Pengelasan	25.852.286	46.020	562
9.	Pengerokan	11.039.461	32.040	345
11.	Pendempulan	10.745.336	20.160	533
12.	Pengamplasan	10.498.549	47.880	219
13.	Pengecatan	15.187.304	24.720	614
14.	Pengetokan	16.538.886	44.520	371
15.	Uji hasil reparasi, modifikasi, dan instalasi.	41.935.780	38.460	1.090
Total		373.060.075	476.700	

*Tarif per Aktivitas = Biaya tidak langsung /Konsumsi Waktu

5. Perhitungan harga pokok jasa setiap proyek restorasi

Untuk menghitung harga pokok jasa pada setiap proyek restorasi adalah dengan mengalikn tarif per aktivitas dengan konsumsi waktu setiap aktivitas dalam sebuah proyek restorasi.

Tabel 4.7 Harga Pokok Jasa Setiap Proyek dengan Metode TDABC

No	Jenis Mobil	Biaya Tidak Langsung	Biaya Langsung	Harga Pokok
1.	Chevrolet Pick Up 1941	103.702.374	6.471.000	110.173.374
2.	Ford Mustang 1967 GT500	15.101.280	2.893.000	17.994.280
3.	Pontiac GTO 1969	63.917.130	5.456.000	69.373.130
4.	Chevrolet Corvette 1967	84.540.252	6.679.000	91.219.252
5.	Ford Mustang 1967 Pony	5.127.168	347.000	5.474.168
6.	Chevloret Bel Air	4.680.558	761.000	5.441.558
7.	Ford Customline 1956	39.282.942	2.845.000	42.127.942
8.	Mercedes G class 1980	8.087.976	1.458.000	9.545.976
9.	Mercedes Benz 220s 1965	5.738.280	1.342.500	7.080.780
10.	Toyota Land Cruiser 1996	5.381.640	1.027.000	6.408.640
11.	Mini Moke 1983	16.223.832	1.342.500	17.566.332
12.	Mercedes Benz 220se 1965	1.164.864	510.000	1.674.864
13.	Ferrari 305 GTB 1981	10.993.404	1.748.500	12.741.904
14.	Lancia Delta Integrale 1990	9.002.325	1.782.500	10.784.825
Total		373.060.075	34.663.000	407.723.075

Setelah melakukan perhitungan harga pokok jasa dengan menggunakan metode TDABC, penulis membandingkan harga pokok tersebut dengan harga jual yang ditetapkan

bengkel Kurnia Motor untuk setiap proyek restorasi. Hal itu dilakukan untuk mengetahui laba atau rugi, serta persentase laba yang didapat oleh bengkel Kurnia Motor.

Tabel 4.8 Perhitungan Laba/Rugi Setiap Proyek Jasa Restorasi

No	Jenis Mobil	Harga jual (Rp)	Harga Pokok (Rp)	Labar/Rugi (Rp)	Persentase Laba/Rugi
1.	Chevrolet Pick Up 1941	120.000.000	110.173.374	9.826.626	9%
2.	Ford Mustang 1967 GT500	30.000.000	17.994.280	12.005.720	67%
3.	Pontiac GTO 1969	100.000.000	69.373.130	30.626.870	44%
4.	Chevrolet Corvette 1967	100.000.000	91.219.252	8.780.748	10%
5.	Ford Mustang 1967 Pony	15.000.000	5.474.168	9.525.832	174%
6.	Chevrolet Bel Air	10.000.000	5.441.558	4.558.442	84%
7.	Ford Customline 1956	50.000.000	42.127.942	7.872.058	19%
8.	Mercedes G class 1980	20.000.000	9.545.976	10.454.024	110%
9.	Mercedes Benz 220s 1965	9.000.000	7.080.780	1.919.220	27%
10.	Toyota Land Cruiser 1996	5.000.000	6.408.640	-1.408.640	-22%
11.	Mini Moke 1983	25.000.000	17.566.332	7.433.668	42%
12.	Mercedes Benz 220se 1965	2.500.000	1.674.864	825.136	49%
13.	Ferrari 305 GTB 1981	25.000.000	12.741.904	12.258.096	96%
14.	Lancia Delta Integrale 1990	7.500.000	10.784.825	-3.284.825	-30%
Total		519.000.000	407.607.025	111.392.975	27%

Dalam perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak semua proyek jasa restorasi bengkel Kurnia Motor memberikan keuntungan. Hal itu disebabkan oleh bengkel Kurnia Motor yang menetapkan harga jual berdasarkan perkiraan kasar yang dilakukan pemilik. Perkiraan tersebut ditentukan berdasarkan tingkat kesulitan, konsumsi waktu penyelesaian proyek, dan juga faktor subjektif seperti kondisi keuangan pelanggan. Selain itu juga dapat dilihat bahwa dua proyek besar bengkel Kurnia Motor tidak menghasilkan laba yang diharapkan oleh pemilik bengkel yaitu 40%.

Proyek restorasi Chevrolet Pick Up 1941 dan Chevrolet Corvette 1967 hanya memberikan keuntungan kurang dari 10%, padahal kedua proyek tersebut merupakan proyek besar dengan waktu penyelesaian yang lama. Hal itu terjadi karena jenis jasa utama kedua proyek tersebut adalah *body repair* dan *painting*. Tingkat kesulitan pengerjaan *body repair* dan *painting* tidak tinggi namun jam kerja yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut paling lama di antara jenis jasa lainnya. Hal tersebut menyebabkan sulitnya menetapkan harga tinggi kepada pelanggan karena dengan tingkat kesulitan yang rendah tersebut, banyak bengkel pesaing yang dapat menawarkan hasil pekerjaan yang sama, bahkan dengan waktu pengerjaan yang lebih singkat.

Berlawanan dengan *Body repair* dan *painting*, jenis jasa *engine and drivetrain* dan *suspension and steering* menghasilkan persentase laba yang sangat tinggi. Hal itu dapat dilihat

dari proyek Ford Mustang 1967 Pony, Chevrolet Bel Air, dan Mercedes G Class 1980 yang mayoritas jenis jasanya merupakan *engine and drivetrain* dan *suspension and steering*. Kedua proyek tersebut memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dengan waktu penyelesaian jasa yang relatif singkat. Selain itu kedua jenis jasa tersebut jarang ditawarkan oleh bengkel lainnya, terutama bengkel umum. Melihat beberapa hal tersebut, Bengkel Kurnia motor dapat menetapkan harga yang tinggi kepada pelanggan.

Hal lain yang menjadi perhatian adalah persentase laba yang tidak konsisten. Hal itu disebabkan oleh perkiraan harga jual yang tidak akurat. Sebagai contoh dapat dilihat pada proyek Ford Mustang 1967 Pony dan Chevrolet Bel Air. Persentase laba kedua proyek tersebut berada pada 174% dan 84%, padahal dalam perhitungan harga pokok, biaya yang digunakan untuk kedua proyek hampir sama.

Keakuratan penentuan harga pokok dengan TDABC disebabkan oleh biaya tidak langsung yang dibebankan ke setiap aktivitas berdasarkan konsumsi waktu. Dengan menggunakan TDABC bengkel Kurnia Motor dapat lebih akurat dan konsisten dalam penentuan harga, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang diinginkan untuk setiap proyek restorasi.

Untuk menerapkan TDABC pada bengkel Kurnia Motor tentunya tidak luput dari kesulitan. Kesulitan utama yang dihadapi adalah mengumpulkan data aktivitas karyawan bengkel Kurnia Motor. Kesulitan tersebut disebabkan oleh aktivitas karyawan yang sangat beragam untuk setiap jenis mobil yang menjadi proyek restorasi. Keragaman itu sangat bergantung dari jenis mobil dan juga kondisi dari mobil tersebut. Untuk mengatasi kesulitan tersebut penulis harus melakukan analisis yang dilakukan dari hasil pengamatan langsung. Setelah melakukan pengamatan penulis dapat mengidentifikasi aktivitas bengkel Kurnia Motor secara garis besar menjadi 14 jenis aktivitas.

TDABC cocok untuk diterapkan di usaha jasa seperti jasa restorasi yang ditawarkan bengkel Kurnia Motor. Kecocokan itu disebabkan oleh keragaman jenis mobil dalam proyek restorasi yang menggunakan rasio waktu aktivitas berbeda-beda untuk setiap jenis jasa restorasi. Keuntungan/ Kerugian yang diperoleh bengkel Kurnia Motor dari hasil perhitungan menggunakan TDABC memberikan hasil yang sesuai dengan keadaan bengkel Kurnia Motor sehingga terbukti bahwa hasil perhitungannya akurat. Selain itu dengan

menggunakan TDABC, manajemen dapat menentukan harga jual yang lebih tepat dalam memperoleh laba yang diinginkan.

5. SIMPULAN

Bengkel Kurnia Motor belum menghitung harga pokok untuk setiap proyek restorasi yang dikerjakan. Dalam pencatatan sebagai acuan penetapan harga, bengkel Kurnia Motor hanya mencatat biaya langsung sehingga harga jasa proyek restorasi ditetapkan berdasarkan perkiraan.

Saat harga pokok jasa dan harga jual aktual dibandingkan, dapat dilihat bahwa ada proyek dengan waktu penyelesaian yang singkat namun menghasilkan persentase laba yang tinggi sedangkan proyek dengan waktu penyelesaian yang lama tidak menghasilkan persentase laba yang memenuhi keinginan bengkel.

Perhitungan dengan TDABC menghasilkan harga pokok yang lebih akurat sehingga manajemen bengkel Kurnia Motor dapat menyesuaikan harga jual dengan besarnya laba yang diinginkan. Setelah menentukan harga jual dengan laba yang sesuai, akan didapatkan persentase laba yang konsisten untuk setiap proyek restorasi bengkel Kurnia Motor.

Selain menghasilkan harga pokok yang lebih akurat, TDABC juga berpotensi untuk menjadi indikator efisiensi proses pengerjaan proyek restorasi dan pemanfaatan kapasitas waktu apabila diterapkan di tahun berikutnya.

Bengkel Kurnia Motor sebaiknya mulai menggunakan TDABC untuk menghitung harga pokok jasanya. Alasan kuat untuk menggunakan TDABC adalah hasil perhitungan harga pokok yang akurat sehingga menghasilkan laba yang lebih akurat dan sesuai keinginan manajemen bengkel.

Pihak bengkel disarankan untuk dapat meningkatkan waktu kerja efektif karyawan yang pada periode sebelumnya hanya 71% dari kapasitas jam kerja yang tersedia. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan aturan baru dan manajemen waktu yang baik.

Manajemen bengkel sebaiknya mengidentifikasi ulang setiap aktivitas dalam penyediaan jasa restorasi. Hal tersebut diperlukan karena jenis mobil yang menjadi proyek jasa restorasi akan berbeda dan sangat memengaruhi jenis dan konsumsi waktu aktivitas. Faktor kedua adalah kemungkinan adanya aktivitas persiapan kerja seperti pengaturan alat dan persiapan lokasi yang belum teridentifikasi.

Dalam penerapan TDABC pada periode berikutnya, diperlukan data biaya dan waktu aktivitas yang terperinci. Oleh sebab itu penulis menyarankan pihak bengkel Kurnia Motor untuk menambah karyawan bagian administrasi yang ditugaskan untuk melakukan pencatatan dan penyimpanan data secara lengkap. Setelah itu pihak bengkel juga harus menambahkan aktivitas bagian administrasi pada identifikasi aktivitas.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Adeoti, Adenie A., dan Valverde, Raul. (2013). Time-driven activity based costing for the improvement of IT service operations. *International Journal of Business and Management*. 9: 109-128.
- Bragg, S. (2013). Cost of revenue definition and usage. Retrieved September 4, 2016, <http://www.accountingtools.com/questions-and-answers/cost-of-revenue-definition-and-usage.html>.
- Hansen, Don R., Mowen, Marryanne M. (2013). *Cornerstones of Cost Management*. (3rd ed). Ohio: South-Western Cengage Learning.
- Horngern, Charles T., Datar, Srikant M. & Rajan, Madhav V. (2015). *Cost Accounting: A managerial Emphasis*. (15th ed). Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education International.
- Kaplan, Robert S., dan Anderson, Steven R. (2007). *Time Driven Activity Based Costing : A Simpler And More Powerful Path to Higher Profits*. Boston: Harvard Business School Press.
- Kaplan, Robert S., Witowski M., Abbott M., Gusman, Alexis B., Higgins, dan Laurence D. Using time-driven activity-based costing to identify value improvement opportunities in healthcare. *Journal of Healthcare Management*.59(6):399-412.
- Kotler, P., dan Amstrong, G. (2012). *Principle of Marketing (14th ed)* Upper Saddle River, NJ.: Pearson Prentice Hall.
- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 1. (2015). *Penyajian Laporan Keuangan*. Menteng: Ikatan Akuntansi Keuangan.
- Szychta A. (2010). Time-driven activity based costing in service industries. *Social Sciences*. 1(67).